

Asman Toga Melati: Pemanfaatan Tanaman Toga sebagai Model Agroeduwisata dalam Mencapai Pariwisata Lingkungan Berkelanjutan

Dayu Wulandari^{1*}, Akhyar Rafi'i², Wahidah³

¹Pemuda Pelopor Bidang Lingkungan, SDA dan Pariwisata

²Prodi D4 Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura, Politeknik Murakata

³Kepala Bidang Kepemudaan, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanah Laut

*Email Korespondensi: dayuw237@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi media edukasi dan pengembangan wisata berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Asman Toga Melati sebagai model agroeduwisata dalam mendukung pariwisata lingkungan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asman Toga Melati berhasil mengembangkan kawasan TOGA sebagai media edukasi mengenai keanekaragaman hayati, pemanfaatan tanaman obat, dan konservasi lingkungan. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat, membuka peluang ekonomi melalui produk herbal dan wisata berbasis komunitas, serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, agroeduwisata berbasis TOGA berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pariwisata lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Tanaman TOGA, Agroeduwisata, Pariwisata Berkelanjutan, Pendidikan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The use of family medicinal plants (TOGA) not only supports public health but also has the potential to serve as a medium for environmental education and tourism development. This study aimed to analyze the use of Asman Toga Melati as an agro-edutourism model to support sustainable environmental tourism. A qualitative case study approach was employed, with data collected through observations, interviews, documentation, and literature review. The results show that Asman Toga Melati has successfully developed a TOGA area as a learning medium for biodiversity, medicinal plants, and environmental conservation. The program has increased public awareness, created economic opportunities through herbal products and community-based tourism, and strengthened collaboration among stakeholders. Therefore, TOGA-based agro-edutourism has strong potential as a strategy for promoting sustainable environmental tourism.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA), Agro-Edutourism, Sustainable Tourism, Environmental Education, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam perkembangannya, paradigma pembangunan pariwisata mengalami pergeseran dari orientasi ekonomi semata menuju konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Irwan *et al.*, 2021). Konsep ini muncul sebagai respons terhadap berbagai dampak negatif aktivitas pariwisata yang berpotensi menyebabkan degradasi lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, serta berkurangnya nilai-nilai sosial budaya masyarakat lokal (Rosardi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pengembangan pariwisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga mampu mendukung upaya konservasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang semakin berkembang adalah agroeduwisata (Ni Luh Putu Nita Miliana Indrayanti, 2024). Agroeduwisata merupakan konsep wisata yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan aktivitas edukasi dan rekreasi sehingga pengunjung tidak hanya memperoleh pengalaman wisata, tetapi juga pengetahuan mengenai berbagai aspek pertanian, lingkungan, dan budaya lokal. Melalui pendekatan ini, sektor pertanian tidak hanya dipandang sebagai aktivitas produksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan ekologis. Agroeduwisata juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Risfandini *et al.*, 2023).

Di Indonesia, tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu sumber daya hayati yang memiliki nilai strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat sekaligus pelestarian keanekaragaman hayati (Saroinsong, 2020). Berbagai jenis tanaman TOGA telah lama dimanfaatkan sebagai bagian dari pengobatan tradisional dan kearifan lokal masyarakat (Hikmawati, 2020). Namun demikian, pemanfaatan TOGA masih sering terbatas pada fungsi kesehatan rumah tangga, sehingga potensinya sebagai media edukasi, konservasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal (Mustofa & Hamdany, 2020). Padahal, keberadaan tanaman TOGA dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif mengenai pemanfaatan sumber daya hayati, pelestarian lingkungan, dan pengembangan produk berbasis herbal (Ahyyar *et al.*, 2020).

Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asman TOGA) Melati merupakan salah satu inisiatif masyarakat yang berupaya mengembangkan kawasan tanaman obat keluarga

tidak hanya sebagai sumber pemenuhan kebutuhan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan wisata berbasis lingkungan (Rosardi *et al.*, 2022). Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, Asman TOGA Melati menghadirkan pengalaman belajar mengenai jenis, manfaat, budidaya, serta pengolahan tanaman obat yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Selain memberikan manfaat edukatif, keberadaan kawasan ini juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk herbal dan aktivitas wisata berbasis komunitas (Dinata & Sari, 2021).

Meskipun kajian mengenai tanaman obat keluarga maupun agroeduwisata telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan TOGA sebagai model agroeduwisata dalam mendukung pariwisata lingkungan berkelanjutan masih relatif terbatas (Jumiyati & Frimawaty, 2024). Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kesehatan, budidaya tanaman, atau pengembangan destinasi wisata secara umum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana integrasi antara pemanfaatan tanaman TOGA, kegiatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan konservasi lingkungan dapat berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Asman TOGA Melati sebagai model agroeduwisata dalam mencapai pariwisata lingkungan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep agroeduwisata berbasis tanaman obat keluarga serta menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam mengembangkan model pariwisata yang berorientasi pada pendidikan, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Asman TOGA Melati sebagai model agroeduwisata dalam mendukung pariwisata lingkungan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali makna, pengalaman, persepsi, serta praktik yang berkembang dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan tanaman obat keluarga sebagai sarana edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat (Hikmawati, 2020). Sementara itu, metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi pada Asman TOGA Melati sebagai unit kajian yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam pengembangan agroeduwisata berbasis tanaman obat keluarga (Mustofa & Hamdany, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Asman TOGA Melati yang menjadi salah satu contoh pengembangan tanaman obat keluarga berbasis masyarakat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut telah mengembangkan berbagai aktivitas edukatif, konservatif, dan ekonomi yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Murdiyanto, 2020). Selain itu, Asman TOGA Melati telah menjadi media pembelajaran bagi masyarakat dan pengunjung mengenai keanekaragaman tanaman obat, pemanfaatan sumber daya hayati, serta praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Informan penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan yang berlangsung di Asman TOGA Melati (Ahyyar *et al.*, 2020). Informan terdiri atas pengelola kawasan, anggota kelompok pengelola, masyarakat sekitar, pengunjung, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengembangan dan pemanfaatan agroeduwisata TOGA. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur (Miles & Huberman, 2014). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi kawasan, aktivitas edukasi, interaksi pengunjung, serta praktik pemanfaatan tanaman obat keluarga yang berlangsung di lokasi penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pengelolaan, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi informan terhadap pengembangan agroeduwisata berbasis TOGA. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto, arsip kegiatan, profil kelompok, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan agroeduwisata, tanaman obat keluarga, pariwisata berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari temuan lapangan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur (Miles & Huberman, 2014). Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh guna memastikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Asman TOGA Melati dan Potensi Agroeduwisata

Asman TOGA Melati merupakan kelompok masyarakat yang mengembangkan tanaman obat keluarga sebagai sarana kesehatan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat (Lugina *et al.*, 2021). Berbagai jenis tanaman obat dibudidayakan dan ditata secara sistematis sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sumber bahan herbal, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dan pengunjung.



Gambar 1. Kunjungan PKK ke Asman Toga Melati

Sebagai kawasan berbasis tanaman obat keluarga, Asman TOGA Melati memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai agroeduwisata. Pengunjung tidak hanya dapat melihat berbagai jenis tanaman obat, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai manfaat, teknik budidaya, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan dengan penyampaian informasi secara konvensional (Meldayanoor *et al.*, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama kawasan ini terletak pada kombinasi antara fungsi edukasi dan pelestarian lingkungan. Berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan menjadi sarana untuk mengenalkan pentingnya keanekaragaman hayati dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, suasana lingkungan yang hijau dan tertata memberikan nilai tambah bagi pengunjung yang ingin memperoleh pengalaman wisata berbasis alam dan pendidikan (Wiyono *et al.*, 2023).

Potensi agroeduwisata yang dimiliki Asman TOGA Melati menunjukkan bahwa tanaman obat keluarga dapat dikembangkan tidak hanya sebagai sumber kesehatan rumah tangga, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan destinasi wisata berbasis lingkungan. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, kawasan ini berpeluang menjadi model pengembangan agroeduwisata yang mampu mengintegrasikan aspek pendidikan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemanfaatan Tanaman TOGA sebagai Media Edukasi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu fungsi utama Asman TOGA Melati adalah sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat dan pengunjung. Berbagai jenis tanaman obat yang dibudidayakan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan keanekaragaman hayati, manfaat tanaman herbal, serta pentingnya pelestarian sumber daya alam. Melalui pendekatan yang bersifat praktis dan kontekstual, pengunjung dapat memperoleh pengetahuan secara langsung melalui pengamatan dan interaksi dengan tanaman yang tersedia (Fitri Amja Yani & Susilawati Susilawati, 2023).

Kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat, tetapi juga mencakup teknik budidaya, pemeliharaan tanaman, serta pemanfaatan hasil tanaman sebagai produk kesehatan alami. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang lebih nyata sehingga memudahkan pengunjung dalam memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan sumber daya hayati yang dimiliki (Santhyami *et al.*, 2023).



Gambar 2. Perawatan Rutin Kelompok Asman Toga Melati

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi di Asman TOGA Melati juga berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan. Pengunjung diajak untuk memahami pentingnya menjaga keanekaragaman tanaman, memanfaatkan lahan secara produktif, serta menerapkan pola hidup yang lebih ramah lingkungan (Fachriansyah *et al.*, 2022). Kesadaran tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung upaya konservasi lingkungan yang dimulai dari tingkat rumah tangga dan komunitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman TOGA sebagai media edukasi memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan agroeduwisata. Keberadaan kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendorong peningkatan literasi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kontribusi Agroeduwisata TOGA terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan Asman TOGA Melati sebagai agroeduwisata memberikan kontribusi yang nyata terhadap pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan, pemeliharaan tanaman, serta pelaksanaan berbagai kegiatan edukasi menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam pengembangan wisata berbasis komunitas (Mistriani *et al.*, 2023). Kondisi ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan.



Gambar 3. Eduwisata “Cinta Pertanian di Asman Toga Melati”

Dari aspek ekonomi, keberadaan agroeduwisata TOGA membuka peluang pengembangan usaha berbasis tanaman herbal. Berbagai produk olahan seperti minuman herbal, tanaman obat siap tanam, serta produk kesehatan tradisional dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, meningkatnya kunjungan ke kawasan agroeduwisata juga berpotensi mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lokal yang mendukung keberlanjutan program (Ambari *et al.*, 2020).

Pada aspek sosial, kegiatan yang dilakukan di Asman TOGA Melati turut memperkuat interaksi dan kerja sama antaranggota masyarakat. Berbagai aktivitas pengelolaan, pelatihan, dan edukasi mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan kawasan. Partisipasi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pengembangan agroeduwisata berbasis komunitas (Lestari *et al.*, 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa agroeduwisata TOGA tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan program. Dengan demikian, Asman TOGA Melati menjadi contoh bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Peran Asman TOGA Melati dalam Mendukung Pariwisata Lingkungan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asman TOGA Melati memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata lingkungan berkelanjutan. Konsep yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada kunjungan wisata, tetapi juga mengintegrasikan aspek edukasi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan

keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal (Husin *et al.*, 2023).



Gambar 4. Koleksi Tanaman Toga di Asman Toga Melati

Dari aspek lingkungan, keberadaan berbagai jenis tanaman obat keluarga berkontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman hayati dan penghijauan lingkungan. Budidaya tanaman TOGA tidak hanya meningkatkan fungsi ekologis kawasan, tetapi juga menjadi sarana konservasi berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai kesehatan dan budaya (Ichda Wahyuni *et al.*, 2023). Upaya tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata dapat berjalan beriringan dengan pelestarian sumber daya alam.

Pada aspek pendidikan, Asman TOGA Melati menyediakan ruang pembelajaran yang memungkinkan pengunjung memahami pentingnya pemanfaatan tanaman obat, konservasi lingkungan, dan pola hidup sehat. Kegiatan edukasi yang dilakukan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung, pengunjung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan (Nugrahani *et al.*, 2024).

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan lokal. Sinergi antara fungsi edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat tersebut menjadikan Asman TOGA Melati sebagai salah satu bentuk implementasi pariwisata lingkungan berkelanjutan yang berorientasi pada manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Asman TOGA Melati sebagai Model Agroeduwisata Berbasis Komunitas untuk Keberlanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Asman TOGA Melati dapat dipahami sebagai model agroeduwisata berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek pendidikan, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan kawasan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan tanaman obat keluarga sebagai daya tarik utama, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan berbagai kegiatan yang ada. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat berperan sebagai subjek utama dalam pembangunan wisata yang berkelanjutan (Junaid *et al.*, 2023).

Dalam perspektif Community-Based Tourism, keterlibatan masyarakat menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa manfaat wisata dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas lokal. Pada Asman TOGA Melati, masyarakat tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaku edukasi, pelestari lingkungan, serta pengembang berbagai produk berbasis tanaman obat. Keterlibatan tersebut memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sekaligus meningkatkan keberlanjutan pengelolaan kawasan.

Dari perspektif Community Empowerment, berbagai kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih produktif (Rahmatulloh *et al.*, 2025). Proses ini menunjukkan bahwa agroeduwisata tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola pembangunan di lingkungannya sendiri.

Selain itu, keberadaan Asman TOGA Melati juga mencerminkan implementasi Environmental Education dalam praktik pariwisata. Melalui kegiatan edukasi yang memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai media pembelajaran, pengunjung memperoleh pengetahuan mengenai keanekaragaman hayati, konservasi lingkungan, serta pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Revi Agustin Aisyianita *et al.*, 2025). Pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan aktivitas wisata menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat.

Secara keseluruhan, Asman TOGA Melati menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dikembangkan menjadi model agroeduwisata yang

mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Integrasi antara pelestarian lingkungan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal menjadikan kawasan ini sebagai contoh praktik baik dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Model tersebut dapat menjadi referensi bagi pengembangan agroeduwisata serupa di berbagai daerah sebagai upaya mewujudkan pariwisata yang lebih inklusif, edukatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Asman TOGA Melati merupakan salah satu bentuk inovasi pemanfaatan tanaman obat keluarga yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana kesehatan masyarakat, tetapi juga berkembang sebagai model agroeduwisata yang mendukung terwujudnya pariwisata lingkungan berkelanjutan. Keberadaan berbagai jenis tanaman obat keluarga yang dikelola secara terstruktur telah memberikan nilai edukatif yang memungkinkan masyarakat dan pengunjung memperoleh pengetahuan mengenai keanekaragaman hayati, manfaat tanaman obat, teknik budidaya, serta pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat langsung dan kontekstual, Asman TOGA Melati berhasil menjadikan kawasan tanaman obat sebagai ruang edukasi yang mampu meningkatkan literasi lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan agroeduwisata berbasis TOGA memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan, pelaksanaan kegiatan edukasi, serta pengembangan produk berbasis tanaman herbal mencerminkan adanya partisipasi aktif dalam proses pembangunan lokal. Agroeduwisata TOGA tidak hanya menciptakan peluang ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis herbal dan kegiatan wisata, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kerja sama sosial, serta mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Dari perspektif lingkungan, Asman TOGA Melati berperan dalam mendukung upaya konservasi melalui pelestarian berbagai jenis tanaman obat dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Aktivitas budidaya tanaman obat yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat ekologis dalam bentuk penghijauan dan pemanfaatan lahan yang produktif, tetapi juga menjadi media

untuk mengenalkan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan kepada masyarakat dan pengunjung. Integrasi antara fungsi konservasi, edukasi, dan wisata menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak harus bertentangan dengan upaya pelestarian lingkungan, melainkan dapat berjalan secara sinergis untuk menghasilkan manfaat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, Asman TOGA Melati dapat dipahami sebagai model agroeduwisata berbasis komunitas yang berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa tanaman obat keluarga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan tidak hanya sebagai sumber kesehatan rumah tangga, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan destinasi wisata yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, Asman TOGA Melati dapat menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan agroeduwisata yang mendukung terwujudnya pariwisata lingkungan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk memperkuat pengembangan Asman TOGA Melati sebagai destinasi agroeduwisata yang berkelanjutan. Pengelola dan masyarakat perlu terus meningkatkan kualitas program edukasi, diversifikasi produk berbasis tanaman obat, serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung yang mampu meningkatkan kenyamanan dan pengalaman belajar pengunjung. Selain itu, perlu dilakukan promosi yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital dan media sosial agar keberadaan agroeduwisata TOGA semakin dikenal oleh masyarakat. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya juga perlu diperkuat melalui program pendampingan, pelatihan, serta kemitraan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari agroeduwisata TOGA secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pariwisata berbasis komunitas dan lingkungan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi khusus diberikan kepada pengelola dan anggota Asman TOGA Melati, para informan, masyarakat, dan pengunjung yang telah

berbagi informasi serta berpartisipasi dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanah Laut, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas, serta seluruh pihak yang telah mendukung pengembangan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan lingkungan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan agroeduwisata berbasis TOGA dan pariwisata lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Number March).
- Ambari, Y., Wahyuni, K. I., Lehana, Z. R., Syamsudin, M., & Fitri, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. *Karinov*, 3(1).
- Dinata, V. C., & Sari, D. A. P. (2021). Toga (Tanaman Obat Keluarga) Untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Abdi*, 7(1), 36–43.
- Fachriansyah, A., Pratama, A. W., Prasandi, M., Pranata, E. P., Rahayu, E., Pradita, R. N., Silalahi, I. R., Wahyuni, S., Kencana, A. T. R., Herliza, M., & Zahara, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sebagai Apotik Hidup. *Tribute: Journal Of Community Service*, 3(2).
- Fitri Amja Yani, & Susilawati Susilawati. (2023). Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur). *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 169–179. <https://doi.org/10.59680/Medika.V1i2.302>
- Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.
- Husin, A., Maharani, S. D., Raharjo, M., Yosef, Sumarni, S., & Handrianto, C. (2023). Prospects For Implementation Of Green Campus In Education And Research Pillars At Edupark Fkip Unsri Become Edutourism. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(4). <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i4.1597>
- Ichda Wahyuni, H., Shoukat, N., & Romadhon, N. (2023). Inventarisasi Pemanfaatan Tumbuhan Dan Relevansinya Sebagai Sumber Pembelajaran Ekopedagogik Berbasis Kearifan Lokal. *Didaktikabiologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(1), 23–32. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Irwan, S. N. R., Perwitasari, H., & Muhamad, M. (2021). Pendampingan Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Jumiyati, S., & Frimawaty, E. (2024). Application Of Edu-Agrotourism And Agroforestry: Patterns Of Land Use On Conservation In The Buffer Area. *International Journal Of Conservation Science*, 15(1), 657–672. <https://doi.org/10.36868/Ijcs.2024.01.19>

- Junaaid, I., Shahirah, N., Shariffuddin, M., & Al Qassem, A. (2023). Planning Seaweed Farming Based Ecotourism: A Tourism Spectrum Approach In Bantaeng Regency, Indonesia. In *Journal Of The Malaysian Institute Of Planners Volume* (Vol. 21).
- Lestari, T. P., Octavia, D. R., & Majid, A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wellness Tourism Melalui Rumah Toga. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 649. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i1.12502>
- Lugina, M., Indartik, I., Pribadi, M., & Wibowo, A. (2021, May 19). *Development Of Agroforestry-Based Ecotourism In Rph Mangunan, Kph Yogyakarta*. <https://doi.org/10.4108/Eai.14-9-2020.2304457>
- Meldayanoor, M., Julianto, V., Darmawan, M. I., Mustofa, J., & Adelia, F. (2025). Development Of Toga Edu-Tourism With Augmented Reality Technology. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal Of Agricultural Engineering)*, 14(4), 1268–1281. <https://doi.org/10.23960/Jtepl.V14i4.1268-1281>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *An Expand Sourcebook Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Mistriani, N., Mansur, A., Tutik, T., & Octafian, R. (2023). Green Economy Program: Mempersiapkan Perempuan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Biodiversitas Sebagai Wisata Edukasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5791. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.19183>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx
- Mustofa, & Hamdany, T. (2020). *Metode Penelitian Program Teknik Elektro*.
- Ni Luh Putu Nita Miliana Indrayanti. (2024). Edukasi Dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria Sebagai Apotek Hidup Di Lingkungan Sekolah Sd N 1 Demulih. *Guruku : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 83–98. <https://doi.org/10.59061/Guruku.V2i4.789>
- Nugrahani, O. A., Setyowati, E., Surahman, H., & Kinanti, K. P. (2024). Toga Menggunakan Toga Card Sebagai Media Edukasi Toga Di Sekolah. *Jpm Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11). <http://bajangjournal.com/index.php/jpm>
- Rahmatulloh, W., Tiara, H. L. M., Fitriyati, L., Ristiyorini, I., & Winarno, T. (2025). Inovasi Pendidikan Lingkungan Dengan Tanaman Toga Di Sdn 1 Sidorejo, Kabupaten Sukoharjo. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 326–333. <https://doi.org/10.55506/Arch.V4i2.171>
- Revi Agustin Aisyianita, Saskia Salsabila Rizkiyanti, Diva Annisa Damanik, & Roro Intan Cici Permatasari. (2025). Konservasi Lingkungan Melalui Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Gunungsari, Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. *Journal Of Tourism And Economic*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.36594/Jtec/A526t006>
- Risfandini, A., Yulianto, I., & Wan-Zainal-Shukri, W. H. (2023). Local Community Empowerment For Sustainable Tourism Development: A Case Study Of Edelweiss Park Wonokitri Village. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 18(11), 3617–3623. <https://doi.org/10.18280/Ijsdp.18i1127>

- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., & Juhadi. (2021). Sustainable Tourism Model In Pagilaran Tea Plantation Agrotourism, In Indonesia. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 16(5), 981–990. <https://doi.org/10.18280/Ijsdp.160519>
- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., Juhadi, & Yanti, D. (2022). Sustainable Tourism Development Strategy With Ahp (Analytical Hierarchy Process) Method In Pagilaran Tea Plantation Agrotourism, Indonesia. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 17(4), 1317–1327. <https://doi.org/10.18280/Ijsdp.170429>
- Santhyami, S., Agustina, L., Astuti, R., Agustina, P., Kusumadani, A. I., & Sari, S. K. (2023). Education On Family Medicinal Plants (Toga) For Kwt Berkah Tani 2, Ngasem Village, Karanganyar. *Community Empowerment*, 8(10), 1555–1562. <https://doi.org/10.31603/Ce.9746>
- Saroinsong, F. B. (2020). Supporting Plant Diversity And Conservation Through Landscape Planning: A Case Study In An Agro-Tourism Landscape In Tampusu, North Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(4), 1518–1526. <https://doi.org/10.13057/Biodiv/D210432>
- Wiyono, S. H., Subianto, A., & Nuhman, N. (2023). Sustainable Ecotourism Development And Community Empowerment: A Case Study Of The Center For Environmental Education In Seloliman Village, Indonesia. *Society*, 11(2), 310–328. <https://doi.org/10.33019/Society.V11i2.528>